ANALISIS PENGELOLAAN LIMBAH RUMAH TANGGA PENGHUNI PERUMAHAN PERUMNAS WEKKE'E KOTA PAREPARE

Analysis of Household Waste Management for Housing Residents of Perumnas Wakke'e in Parepare city

Anggara Burhan Rani, Andi Nuddin , Abidin Djalla (Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare)

ABSTRAK

ANGGARA BURHAN RANI, Analisis Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Penghuni Perumahan Perumnas Wekke'e Kota Parepare, dibimbing oleh ANDI NUDDIN dan ABIDIN DJALLA

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera dimasa yang akan datang, maka sangat diperlukan adanya lingkungan permukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat di kelolah secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana manusia beraktifitas di dalamnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pengelolaan limbah rumah tangga, Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *observasional sectional study* yang dilaksanakan di Perumahan Perumas Wekke'e Kota Parepare. Populasi yaitu rumah tangga yang berjumlah 79 yang meliputi 2 Rw Kelurahan Lompoe Perumahan Perumnas Wekke'e Kota Parepare. Adapun data yang diperoleh diolah dalam bentuk tabel dan atau grafik serta dilengkapi dengan narasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang pengontrolan sampahnya memenuhi syarat. Berdasarkan penelitian yang diperoleh, responden yang pengontrolan sampah pada tempatnya 79 orang (100%), responden yang memproses sampah sesuai jenisnya 63 orang (79.75%), responden yang mengelola sampah 11 orang (13.92%). Kepada masyarakat terutama semua pihak diharapkan agar berpartisipasi dalam meningkatkan pengelolaan limbah rumah tangga.

Kata Kunci: Sampah, Pengontrolan Sampah, Pengelolaan Sampah

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah sampah di kota-kota di Indonesia setiap tahun meningkat secara tajam. Sebagai contoh di Kota Jakarta pada tahun 2005 volume sampah yang dihasilkan sebanyak 25.659 m3/hari, dan pada tahun 2006 telah mencapai 26,880 m3/hari. (suganda dalam kompas, 30 november 2006). Kemampuan pemrintah untuk mengelola sampah hanya mencapai 40,09% di perkotaan dan 1,02& di pedesaan. Sehingga di perlukan kebijakan yang tepat agar sampah yang ada diperkotaan khususnya, agar tidak menjadi bom waktu di masa mendatang. Saat ini hampir seluruh pengelolaan sampah berakhir di TPA sehingga menyebabkan beban TPA menjadi sangat berat, selain diperlukan lahan yang cukup luas juga diperlukan fasilitas perlindungan lingkungan yang sangat mahal. Semakin banyaknya jumlah sampah yang dibuang ke TPA salah satunya disebabkan karena belum dilakukannya upaya pengurangan volume sampah secara sungguh-sungguh dari sumber (Tuti Kustiah, 2005).¹

Secara teoritik, untuk mengatasi persoalan sampah mengharuskan dilakukannya pergeseran pendekatan dari pendekatan ujung pipa (end-pipe of solution) ke pendekatan sumber. Dengan pendekatan sumber, maka sampah ditangani pada hulu sebelum sampah itu sampai ke tempat pengolahan akhir (hilir) (Syafruddin,2004)

Pada prinsipnya, pendekatan sumber menghendaki dikuranginya produk sampah yang akan dikirim ke tempat pengolahan akhir. Cara yang dapat ditempuh untuk mengurangi sampah antara lain pemilahan sampah dan penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) atau pengurangan, penggunaan kembali dan mendaur ulang sampah (Syafruddin, 2004).

Permukiman di perkotaan merupakan produsen sampah terbesar, kira-kira 60-70% dari total timbulan sampah (Tuti Kustiah,2005).²

Sumber sampah yang dominan berasal dari sampah rumah tangga (permukiman), yaitu mencapai 62% dari total jumlah sampah yang dihasilkan (DLH,2005).

Undang-undang No 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup pasal 16 mengamanatkan bahwa masyarakat bertanggung jawab sebagai produsen timbulan sampah. Diharapkan masyarakat sebagai sumber timbulan yang beresiko sebagai sumber pencemar, untuk ikut serta dalam system pengelolaan sampah (Syafruddin, 2004).³

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kualitatif* dengan pendekatan *observasional sectional study*, yang bertujuan untuk mengetahui pengelolaan limbah rumah tangga penghuni perumahan perumnas Wekke'e Kota Parepare. Untuk mengumpulkan data maka akan digunakan Instrumen Penelitian berupa lembar observasi dan media dokumentasi:

- Lembar observasi : Lembar yang digunakan untuk mengetahui proses dan metode pengolahan limbah rumah tangga di perumahan perumnas Wekke'e Kota Parepare.
- Media dokumentasi : Untuk mendokumentasikan segala kegiatan dalam proses pengolahan limbah rumah tangga di perumahan perumnas Wekke'e Kota Parepare.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari 2 sumber, yaitu :

- a. Data primer adalah diambil secara langsung dengan cara observasi terhadap proses pengolahan limbah rumah tangga.
- b. Data sekunder adalah data yang diambil dari Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada Tabel 1. Menjelaskan bahwa jumlah responden yang berumur 17 tahun – 28 Tahun sebanayak 31 orang (39,24%),berumur 29 tahun – 40 tahun sebanyak 22 orang (27,85%) dan berumur41 tahun keatas sebanyak 26 orang (32,91%) dari total responden 79 orang.

Hasil penelitian pada Tabel 2. Menjelaskan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki – laki sebanyak 13 orang (16,46%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 66 orang (83,54%) dari total responden 79 orang

Hasil penelitian pada Tabel 3. Menjelaskan bahwa jumlah responden yang paling banyak berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 36 orang (45,57%) dan berprofesi sebagai Pegawai Swasta sebanyak 17 orang (21,52%) dari total responden sebanyak 79 orang.⁴

Hasil Penelitian pada Tabel 4 menjelaskan bahwa jumlah responden yang pengontrolan sampahnya memenuhi syarat sebanyak 79 orang (100%) dengan membuang sampah pada tempanya dan jumlah responden yang tahu tentang jenis sampah sebanyank 64 orang (81,01%) dari total responden 79 orang.

Hasil penelitian pada Tabel 5 menjelaskan bahwa proses pemisahan sampah rumah tangga di Perumahan Wekke'e Kota Parepare, hal ini dibuktikan dengan jumlah responden yang menyediakan tempat sampah berdasarkan jenis sampah sebanyak 63 responden dan yang membuang sampah secara terpisah berdasarkan jenisnya sebanyak 42 responden dari total resmponden 79 orang.

Hasil penelitian pada Tabel 6 menjelaskan bahwa tindakan responden dalam pengelolaan sampah rumah tangga tidak memenuhi syarat, hal ini diketahui bahawa responden yang menerapkan prinsip 3R hanya 11 responden dan membuang langsung ke TPA hanya 2 responden dari total keseluruhan responden 79 orang.⁵

PEMBAHASAN

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefenisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses - proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk - produk yang dihasilkan. Sampah dalam Ilmu Kesehatan Lingkungan sebenarnya hanya sebagian dari benda atau hal - hal yang dipandang tidak dapat digunakan lagi, tidak dipakai, tidak disenangi, atau hams di buang sedemikian

rupa sehingga tidak sampai menganggu kelangsungan hidup. Sampah merupakan bagian yang tidak disukai dan secara ekonomis tidak ada harganya.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefenisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses - proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk - produk yang dihasilkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 79 responden di Perumahan Perumnas Wekke'e Kota PArepare menunjukkan bahwa jumlah responden yang pengontrolan sampahnya memenuhi syarat sebanyak 79 orang (100%).

Pemisahan Sampah Rumah Tangga.

Secara garis besar sampah rumah tangga dan sarnpah sejenis rumah tangga dapat dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu sampah organic dan non organic. Sampah organic masih dapat dirinci lagi menjadi sampah yang bisa didaur ulang dan tidak

dapat di daur ulang. Samaph organic yang dapat didaur ulang dapat dijual kembali, sedangkan sampah yang tidak dapat didaur ulang dapat dibuat kompos. Kompos ini dapat di manfaatkan untuk pupuk atau dijual. Sampah non organic juga dapat dipilah menjadi sampah tidak dapat didaur ulang dan sampah non organic yang bisa didaur ulang. Sampah non organic yang tidak bisa dibakar, sedangkan sampah non organic yang dapat didaur ulang dapat dijual.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 79 responden di Perumahan Perumnas Wekke'e Kota PArepare menunjukkan bahwa jumlah responden yang proses pemisahan sampahnya memenuhi syarat dengan jumlah responden yang menyediakan tempat sampah berdasarkan jenisnya sebanyak 63 responden dan membuang sampah secara terpisah berdasarkan jenis sampah sebanyak 42 responden.⁷

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Menurut Undang - Undang No 18 TAhun 2008 pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dalam ilmu kesehatan lingkungan, suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi perantara menyebarluasnya suatu penyakit.

Pengelolaan sampah menurut ensiklopedi bebas Wikipedia adalah pengumpulan, pegangkutan,pemprosesan, pendaur ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengaju pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan

manusia dan biasanya dikelolah untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau keindahan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam. Praktek pengelolaan sampah berbeda antara Negara maju dan Negara berkembang, berdeda juga antara derah perkotaan dengan daerah pedesaan, berbeda juga antara daerah pemukiman dengan derah institusi metropolitan biasanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah,sedangkan untuk sampah dari area komersial dan industry biasanya ditangani oleh perusahaan pengolah sampah (Enksilipodia Bebas Wikipedia)

Dari hasil penelitian dalam pengelolaan sampah rumah tangga tidak memenuhi syarat, hal ini diketahui bahawa responden yang menerapkan prinsip 3R (Reuse, reduce, recyle) hanya 11 responden dan membuang langsung ke TPA hanya 2 responden dari total keseluruhan responden 79 orang. Prinsip 3R (Reuse, reduce, recyle) merupakan upaya pengurangan pembuangan sampah, melalui program menggunakan kembali, mengurangi, dan mendaur ulang. Mengurangi sampah dari sumber timbulan, diperlukan upaya untuk mengurangi sanipah mulai dari hulu sampai hilir, upaya upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi sampah dari sumber sampah dengan menerapkan prinsip 3R

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Pengontrolan sampah terhadap pengelolaan Limbah Rumah Tangga Penghuni Perumahan Perumnas Wekke'e Kota Parepare memenuhi syarat.Hal ini dipengaruhi bahwa semua responden membuang sampah pada tempatnya dan membedakan jenis-jenis sampahnya.
- 2. Pemisahan sampah terharhadap Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Penghuni Perumahan Perumnas Wekke'e Kota Parepare memenuhi syarat. Hal ini dipengaruhi bahwa responden membuang sampah pada tempatnya dan membedakan jenis-jenis sampahnya.
- 3. Pengelolan sampah terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Penghuni Perumahan Perumnas Wekke'e Kota Parepare tidak memenuhi syarat. Hal ini dipengaru bahwa hanya 11 responden yang menerapkan prinsip 3Rdan hanya 2 responden yang langsung membuang sampahnya di tempat pembuangan akhir.

Saran

- 1. Partisipasi semua pihak dalam meningkatkan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Penghuni Perumahan Perumnas Wekke'e Kota Parepare.
- 2. Sosialisasi secara berkala tentang Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Penghuni Perumahan Perumnas Wekke'e Kota Parepare.
- 3. Adanya keterbatasan penulis diharapkan peneliti selanjutnya meneliti mengenai Pengelolaan Limbah Rumah Tangga di Perumahan Wekke'e Kota Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sudharto P.,2005, Demensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Syarifuddin, CES, Ir.MT ,2004, Model Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Kajian Awal Untuk Kasus Kota Semarang), Makalah Pada Diskusi Interaktif: Pengelolaan Sampah Perkotaan Secara Terpadu, Program Megister Ilmu Lingkungan UNDIP
- Tuti Kustiah,2005, Kajian Kebijakan Pengelollan Sanitasi Berbasis Masyarakat Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum, Bandung
- Widyamotmoko dan Sintorini Moerdjoko, 2002, *Menghindari*, *Mengelolah dan Menyingkirkan Sampah*, Abdi Tanjur, Jakarta
- Departemen Pekerjaan Umum, Permen PU nomor : 21/PRT/M/2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan (KSNP-SPP), Jakarta
- Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia,2006,*Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor*: 21/PRT/M/2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan, Jakarta 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
- Kompas, 10 Januari 2004, Sampah dan Pemerintah, diakses dari http://www.kompas.com diakses pada tanggal 27 maret 2008
- Nikmah M. 2014 . Artikel Pengelolaan sampah, dalam https://www.matriksuny.com/2014/14/artikel-pengelolaan-sampah.
- Mulyadi dkk. 2010.Perilaku Masyarakat dan Peran Serta Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Tembilahan. Dalam http://ejurnal.unri.ac.id/index.php/JIL/article/view/329/323

Haryono dkk.Laporan Akhir Studi kesadaran pengelolah sampah organik dan anorganik pada level keluarga melalui pembentukan *Peer-Group* pada Masyarakat Kota Semarang dan Yogyakarta .Dalam

http://arsip.unika.ac.id/Ippm/images/uploaded/files/paulus_desiminasi.pdf

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Penghuni Perumahan Perumnas Wekke'e Kota Parepare

	Ciumanan i Ciumnas v		
Umur	Jumlah	persentase	
		-	
17 41 20 41	21	20.24	
17 thn – 28 thn	31	39,24	
29 thn – 40 thn	22	27,85	
		, i	
41 thn ke atas	26	32,91	
		ĺ	
Total	79	100	
10.001	17	100	

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin terhadap Umur terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Penghuni Perumahan Perumnas

Wekke'e Kota Parepare

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – Laki	13	16,46
Perempuan	66	83,54
Total	79	100

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan terhadap pengelolaan Limbah Rumah Tangga Penghuni Perumahan Perumnas Wekke'e Kota Parepare

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS	9	11,39
Peg Swasta	17	21,52
Wiraswasta	10	12,66
Buruh	7	8,86
IRT	36	45,57
Total	79	100

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pengontrolan Sampah Rumah Tangga di Perumahan Perumnas Wekke'e Kota PArepare

	1	
Pengontrolan Sampah	Jumlah	Persentase
Membuang Sampah Pada Tempatnya	79	100
Tidak membuang Sampah Pada Tempatnya	0	0
Tahu Jenis Sampah	64	81.01
Tidak Tahu Jenis Sampah	15	18.99

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Proses Pemisahan Sampah Rumah Tangga di Perumahan Perumnas Wekke'e Kota PArepare

Proses Pemisahan Sampah Rumah Tangga	Jumlah	Persentase
Menyediakan Jenis Tempat Sampah	63	79.75
Tidak Menyediakan Jenis Tempat Sampah	16	20.25
Memisahkan Jenis Sampah	42	53.16
Tidak Memisahkan Jenis Sampah	37	46.84

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Perumahan Perumnas Wekke'e Kota PArepare

Pengelolaan Sampah	Jumlah	Persentase
Menerapkan Prinsip 3R	11	13.92
Tidak Menerapkan Prinsip 3R	68	86.08
Pembuangan Langsung ke TPA	2	2.53
Tidak Membuang Langsung ke TPA	77	97.47